

FAKTOR-FAKTOR PENDORONG DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMPN 2 MENGANTI GRESIK

Prana Carenza Aditya Bagaskara^{1*}, Warih Handayani²

^{1*}S1 Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

²S2 Pendidikan Seni Budaya, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya Indonesia

Pranacarenza98@gmail.com dan warihhandayani@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dalam pembelajaran seni musik di SMPN 2 Menganti Gresik dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Seni musik dalam penelitian ini berarti segala yang berkaitan dengan kegiatan seni musik di sekolah, baik dalam pembelajaran mata pelajaran seni musik maupun kegiatan intrakurikuler seni musik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Data primer dari informan (guru, wakil kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler musik) dan sumber data sekunder bersumber dari silabus dan buku yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendorong dalam pembelajaran seni musik di SMPN 2 Menganti Gresik yakni yang pertama adalah faktor budaya, faktor alumni, kegiatan ekstrakurikuler dan sarana prasarana. Terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi kondisi belajar seni musik siswa SMP Negeri 2 Gresik yakni kurangnya literasi untuk pelajaran teori. Penguasaan materi siswa pada aspek keterampilan sangat ditentukan oleh faktor minat, bakat, rajin berlatih, disiplin, percaya diri dan mampu berkerja sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada aspek keterampilan.

Kata Kunci: pembelajaran seni musik, media, metode, pengetahuan, keterampilan

ABSTRACT

This study aims to determine the driving factors in learning the art of music at SMPN 2 Menganti Gresik from the internal and external factors. Music art in this study means everything related to music art activities in schools, both in learning music arts subjects and music arts intracurricular activities. This research is a descriptive qualitative research using interview method. Data collection used structured interview techniques and primary data from one informant and secondary data sources from syllabuses and books related to research. The results of this study indicate that the driving factors in learning the arts of music at SMPN 2 Menganti Gresik are the driving factors that influence the conditions for students' musical arts learning including the first being cultural factors, alumni factors, extracurricular activities and infrastructure. There are also inhibiting factors that influence the learning conditions for music art students at SMP Negeri 2 Gresik, namely lack of literacy so that test scores are lacking. The most numerous factors

are aspects, namely aspects of knowledge and skills. Where knowledge regarding understanding and mastery of student material as well as aspects of skills where factors of interest, talent, diligent practice, discipline, confidence and being able to work together have an influence on learning outcomes on the skill aspect.

Keywords: *music learning, media, methods, knowledge, skills.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang didalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran seni musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktik. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu mengelola kelas, menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah (1) komponen siswa meliputi: minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, keadaan psikis dan fisik, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana.

SMP Negeri 2 Menganti, Gresik merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Gresik letaknya di Jalan Raya Laban, Laban Kulon, Laban, Menganti, Gresik Regency, Gresik. Proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Gresik cukup baik dan mempunyai sarana prasarana yang mendukung pembelajaran seni musik. Siswa SMP Negeri 2 Menganti Gresik aktif dalam belajar, disiplin, aktif membawa alat musik, dan kreatif memainkan alat musik.

Pelaksanaan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Menganti Gresik dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam waktu-waktu tertentu dan diberi nilai tersendiri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada kegiatan yang wajib diikuti siswa kelas 7, dan kelas 8, tetapi ada juga pilihan tergantung minat mereka. Ekstrakurikuler seni musik merupakan perpanjangan dari mata pelajaran SBK. Dalam ekstrakurikuler seni musik siswa dapat menambah pengetahuan tentang musik dan juga menyalurkan bakatnya dibidang musik. Namun, terdapat pula mata pelajaran wajib yakni seni musik yang masuk intrakurikuler dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Rendahnya hasil belajar yakni nilai yang berkisar 5 sampai 7 pada Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya seni musik disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, selain itu siswa belum diberikan kesempatan untuk mengapresiasi karya seni. Metodologi pendidikan di sekolah sangat tepat dalam menjembatani kepentingan pedagogis semacam ini, karena belajar merujuk

pada aktivitas siswa, sedangkan aktivitas individu dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional. Maka telah sepantasnya jika diciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam keadaan nyaman dan menyenangkan, yang hal ini merupakan tugas seorang guru sebagai pendidik.

Dengan adanya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) ini diharapkan akan terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar musik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu SBK bahwa siswa kelas VII di SMPN 2 Menganti Gresik memperoleh nilai rendah berkisar 5 hingga 7 di mata pelajaran seni musik. Hal ini terjadi karena mata pelajaran seni musik di SMPN 2 Menganti Gresik hanya terpaku pada teori di setiap jam pelajarannya. Sehingga siswa jenuh saat mengikuti mata pelajaran seni musik. Faktor itulah yang membuat motivasi dan hasil belajar musik siswa belum sesuai dengan harapan. Mata pelajaran SBK terutama pada seni musik yang diadakan di SMPN 2 Menganti Gresik mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar musik siswa. Namun sempat terjadi kenaikan nilai saat terdapat mahasiswa Unesa Jurusan Sendratasik yang sedang mengadakan PPL di SMPN 2 Menganti Gresik. Bertolak dari uraian di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh segala hal yang berhubungan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar musik siswa melalui kegiatan pembelajaran seni musik di SMPN 2 Menganti Gresik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Menganti Gresik, peneliti menemui kurangnya motivasi dan hasil belajar musik siswa. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari guru mata pelajaran seni musik di SMPN 2 Menganti Gresik.

Menurut Yusuf (2009:23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indra), (2) faktor psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang memengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) faktor non - sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) faktor sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua). Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran maka, sangat diperlukan keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru antara lain keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok

kecil dan perorangan (Djamarah, 2005:99-163). Penggunaan alat bantu pembelajaran dan pengetahuan cara mengajar yang menarik termasuk dalam keterampilan mengadakan variasi agar dapat menimbulkan sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Bertumpu pada masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Menganti Gresik tahun ajaran 2022/2023. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Menganti, Gresik, terdiri dari faktor pendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor pendorong dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Menganti Gresik. Untuk mengkajinya dipilih pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini mempunyai arti bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan atau menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan atau status fenomena (Rahman, 1993: 108).

Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendorong dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Menganti Gresik. Bagi peneliti kegiatan ini dirasakan penting khususnya untuk pembelajaran di bidang musik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam hal ini objek penelitiannya adalah faktor-faktor pendorong dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Menganti Gresik. Sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang “faktor-faktor pendorong dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Menganti Gresik”. Subjek penelitian adalah faktor-faktor pendorong dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Menganti Gresik, sedangkan yang melakukan pengamatan kelas adalah peneliti. Objek yang akan diteliti adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Menganti Gresik. Lokasi penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Menganti Gresik, Jl. Raya Laban, Laban Kulon, Laban, Menganti, Gresik. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yakni: wawancara; bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008:180). Menurut Moleong (1990:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara menurut Gaba dan Lincoln (2000:137-139) meliputi: a) wawancara oleh tim panel, b) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, c) wawancara riwayat secara lisan, dan wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Sebelum diadakan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan agar pelaksanaannya dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada

(a) Guru Mata Pelajaran Seni Budaya, yaitu untuk mengetahui tentang bagaimanakah kegiatan belajar mengajar tentang pembelajaran seni musik. (b) Siswa siswi SMP Negeri 2 Menganti Gresik, yaitu untuk memperoleh sejauh mana faktor pendorong dalam pembelajaran seni musik.

Langkah analisis data dilakukan dengan sistematis dari proses pengumpulan data sampai akhir penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong 2001: 190). Merujuk penjelasan Miles dan Huberman (terjemahan Rohidi, 1992:95-96), kaitannya dengan proses analisis dan penafsiran data perlu diuraikan langkah-langkah analisis data sebagai berikut: (1) Sajian Data. Tahap ini berisi kumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Analisis yang sah hanya dapat diperoleh melalui penyajian data yang baik. Semua data yang diperoleh, oleh peneliti diolah dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan jelas; (2) Penarikan simpulan atau verifikasi. Langkah ini dilakukan setelah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Kemudian data tersebut direduksi dan diklarifikasi serta diinterpretasikan secara sistematis.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pada dasarnya mata pelajaran seni di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Utomo (2017: 22) bahwa tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik. Permasalahan yang terjadi adalah tujuan pendidikan seni di sekolah tersebut sangat luas mengingat mengembangkan banyak aspek bukan perkara yang mudah. Adanya perbedaan antara tujuan dengan materi pelajaran membuat hubungan antara isi, proses belajar, dan tujuan sulit untuk dikembangkan. Pembelajaran seni musik diajarkan di kelas 7, 8 dan 9. Pembelajaran seni musik diajarkan setelah materi seni rupa. Untuk kegiatan ini difokuskan di kelas 7, materi seni musik bernyanyi unisono. Proses pembelajaran saintifik memuat aktivitas: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi/mencoba, (4) mengasosiasikan/mengolah informasi, dan (5) mengomunikasikan.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Namun, terdapat pula mata pelajaran wajib yakni seni musik yang masuk intrakurikuler dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Peneliti melakukan pengambilan data di kelas VII dikarenakan peneliti melakukan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas VII.

1. Aktivitas Mengamati

Kegiatan belajar meliputi melihat, mendengar, meraba, membaui. Kompetensi yang dikembangkan meliputi melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Hal yang diamati adalah tayangan video dari guru tentang berbagai pertunjukan musik. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai ketertarikan pada musik.

2. Aktivitas Menanya

Kegiatan belajar meliputi mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

3. Aktivitas Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Kegiatan belajar meliputi mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan yaitu Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4. Aktivitas Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Kegiatan belajar meliputi mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan yaitu sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5. Aktivitas Mengomunikasikan

Kegiatan belajar meliputi menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan yaitu Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Muatan kurikulum di SMP Negeri 29 Gresik yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Proses kegiatan belajar seni musik menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang ada di dalam muatan K-2013. Pembelajaran seni musik terdiri dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Untuk aspek pengetahuan

proses KBM menggunakan model pembelajaran saintifik, menggunakan sintaks mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi dan mengomunikasikan. Proses KBM juga menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL), dengan sintaks pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil dan evaluasi pengalaman belajar.

Untuk materi apresiasi musik disampaikan menggunakan media pembelajaran berupa PPT atau video pembelajaran, sedangkan untuk tugas tertulis menggunakan lembar kerja dan aplikasi *google forms*. Sedangkan materi keterampilan disampaikan melalui diskusi, perencanaan, persiapan, latihan dan penampilan. Diskusi bertujuan untuk mengetahui potensi yang sudah ada di setiap kelas, potensi tersebut misalnya pengalaman belajar musik dari pendidikan sebelumnya (sewaktu di bangku Sekolah Dasar) di luar sekolah (kursus), atau secara non formal, hobi bermusik (bernyanyi/vokal). Mengetahui instrumen yang dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik. Perencanaan dimaksudkan untuk menentukan proyek yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Hal ini meliputi penentuan proyek, penentuan materi atau lagu, penentuan kelompok, pembagian tugas dan perencanaan waktu latihan dan penampilan. Persiapan meliputi pembelajaran musik secara klasikal atau kelompok, yang dilanjutkan dengan latihan sesuai waktu yang ditentukan. Setelah melaksanakan latihan, hasil latihan kemudian ditampilkan di depan kelas. Setelah ditampilkan, guru memberikan *review* kepada peserta didik.

Tabel 1. Materi Pembelajaran

Aspek Praktek Pembelajaran		Deskripsi	Dokumentasi
Kegiatan Pendahuluan		Berdoa Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	Gambar 1
Kegiatan Inti			
1	Proses Saintifik (5M)	Peserta didik mengamati video tentang lagu-lagu daerah atau wajib yang dinyanyikan secara unisono. Peserta didik menyanyikan lagu wajib unisono sebagai hasil akhir proses latihan untuk dievaluasi guru.	Gambar 2 Gambar 8
2	Aktivitas Pembelajaran HOTS		

	a. Transfer Knowledge	1. Guru memberikan pernyataan tentang menyanyi unisono yang berhasil baik dan memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut: - Apa yang dimaksud dengan unisono? - Faktor apa saja yang menentukan agar menyanyi secara bersama-sama dapat menjadi sebuah pertunjukan yang menarik? - Manfaat apa yang dapat diperoleh siswa dalam kegiatan menyanyi secara unisono? 2. Siswa dibagi dalam 4 atau 5 lima kelompok sesuai dengan jumlah siswa, masing-masing kelompok kurang lebih 5 orang. Setelah dibentuk ketua kelompok kemudian mengerjakan tugas-tugas sebagai berikut: - Membaca buku/literatur tentang menyanyi unisono. - Membaca bahan bacaan lain yang sesuai. - Mengerjakan LK 1.	Gambar 3a Gambar 3b
	b. Critical Thinking, Creativity	- berlatih dalam kelompok masing-masing untuk latihan membaca notasi agar terjadi kesamaan interpretasi notasi - membaca notasi dengan benar kemudian berlatih menyanyikan liriknya dengan artikulasi yang jelas sesuai dengan notasi musiknya. - berlatih dengan iringan kelompok yang menggunakan iringan musik	Gambar 4a Gambar 4b Gambar 4c

	c. Problem Solving	Guru bersama siswa membuat <i>Time line</i> latihan menyanyi unisono. <i>Time line</i> keseluruhan latihan menyanyi unisono sampai dengan <i>deadline</i> menggunakan form LK 3 yang memuat jadwal latihan menyanyi solo.	Gambar 5
3	Kecakapan Abad 21 (PPK, Literasi)	Kerjasama Siswa melakukan latihan menyanyi unisono dengan repertoar yang sudah dipilih masing-masing kelompok. Literasi Baca Tulis a. Membaca buku/literatur tentang menyanyi unisono. b. Membaca bahan bacaan lain yang sesuai. Literasi Digital Mengamati video tentang lagu-lagu daerah atau wajib yang dinyanyikan secara unisono.	Gambar 6a Gambar 6b Gambar 6c
4	Dimensi Pengetahuan	Pengetahuan konseptual: teknik pernapasan dan teknik vokal	Gambar 7
5	Pelaksanaan Penilaian	Guru melakukan penilaian dengan cara: 1. Melakukan pengukuran ketercapaian proyek (hasil latihan siswa) menggunakan lembar penilaian LK 5. 2. Mengevaluasi kemajuan siswa 3. Memberi umpan balik tentang pemahaman menyanyi unisono Siswa melakukan: Menyanyi unisono sebagai hasil akhir proses latihan untuk dievaluasi guru.	Gambar 8

Faktor pendorong siswa belajar seni musik di SMP Negeri 29 Gresik, yang pertama adalah faktor budaya di sekolah.

1. Budaya Sekolah

Kegiatan berkarya seni khususnya seni musik sudah menjadi bagian dalam kegiatan sekolah. Setiap pagi sebelum pelaksanaan KBM, setiap hari siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Dalam kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), Kegiatan Tengah Semester (KTS), Kegiatan Akhir Semester (KAS) atau Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), terdapat kegiatan bermusik. Kegiatan *performance* dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok. Peran kepala sekolah dalam mendukung kegiatan bermusik adalah: (a) Memberikan kebijakan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan surat keputusan tentang pembina yang bertugas membimbing kegiatan ekstrakurikuler di sekolah; (b) Memberikan dukungan atas penyediaan atau peremajaan dan perawatan alat-alat musik, memberikan tempat berlatih (studio musik); (c) Memberikan informasi dari dinas pendidikan atas event yang berbentuk lomba atau kegiatan bermusik tingkat kabupaten; (d) Memberikan persetujuan atas rencana anggaran dan memberikan rekomendasi bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan bermusik, misalnya mengikuti lomba FLS2N cabang menyanyi solo, Festival Band atau Parade Band; (e) Memberikan reward atau penghargaan non akademis atas prestasi dalam bidang seni musik; serta (f) Bekerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan pembelajaran seni musik (menerima mahasiswa PPP jurusan seni musik). Dalam kegiatan siswa pada saat kegiatan tengah semester (KTS) atau kegiatan akhir semester (KAS) ada *performance* dalam bentuk penyajian seni musik, seni tari atau lainnya (puisi atau *telling story*) secara individual atau kelompok, karena: (a) Salah satu program dari seksi bidang apresiasi dan kreasi seni (OSIS) adalah menyelenggarakan pentas seni; (b) Untuk meningkatkan apresiasi dan kreasi seni pada peserta didik; serta (c) Untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian pada peserta didik.

Bentuk *performance* pada kegiatan pentas seni adalah pementasan pagelaran tari, musik, puisi dan *telling story*. Kegiatan pentas seni ini dilombakan, beberapa orang guru ditunjuk oleh panitia sebagai dewan juri untuk menilai penampilan peserta. Kegiatan pentas seni dikoordinasi oleh tim kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan dan memonitor serta mengevaluasi kegiatan dan dibantu oleh pengurus OSIS. Kegiatan pentas seni disiapkan dengan penyusunan Proposal Kegiatan, Sosialisasi Kegiatan, Pendaftaran lomba melalui link yang ditentukan panitia, Technical Meeting, Persiapan Pelaksanaan Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan dan Pengumuman Juara

2. Inspirasi untuk Alumni

Kedua, faktor alumni. Alumni dari SMP Negeri 29 Gresik, setelah melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke SMK/SMA dan Perguruan Tinggi, beberapa peserta didik menekuni dunia seni musik dalam pengembangan profesinya. Siswa yang menekuni dan berminat musik pada tahun pelajaran

2022/2023, pada ekstrakurikuler paduan suara kurang lebih 30 siswa, untuk tim pertama paduan suara sejumlah 18 siswa, sedangkan yang berminat musik dalam bentuk band 4 siswa. Pada tahun ini UPT SMP Negeri 29 Gresik, mempunyai band, “SPENTWONINE BAND” dalam format accoustic band dengan performance pertama di Wahana Ekspresi Poesponegoro (WEP) Gresik, tanggal 27 Agustus 2022, pada event Parade Band Gresik Harmoni. Dukungan alumni pada sekolah utamanya dalam bidang musik yaitu: (a) Berkolaborasi dengan guru menciptakan lagu mars UPT SMP Negeri 29 Gresik; (b) Performance musik pada Dies Natatalis UPT SMP Negeri 29 Gresik tahun 2021; (c) Pembina pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

3. Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakatnya dalam bermusik dapat mengikuti ekskul band, paduan suara atau Al-Banjari. Keempat, sarana dan prasarana. Di SMP Negeri 29 Gresik, memiliki studio musik dengan ruang dan peralatan yang cukup memadai untuk berlatih musik. Kegiatan ekstrakurikuler pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah paduan suara yang diikuti kurang lebih 30 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan tim paduan suara untuk pelaksanaan upacara bendera di sekolah dan persiapan mengikuti kompetisi paduan suara di tingkat kabupaten. Untuk prestasi di bidang musik (ekstrakurikuler band, diikuti 5-7 siswa) pada tahun pelajaran 2013/2014, “SPENDUMEN BAND” meraih prestasi: (a) Juara I Festival Band Tingkat SMP, Tahun 2013, penyelenggara SMA Semen Gresik; (b) 5 Penampil Terbaik Festival Band Pelajar Jenjang SMP, Sekabupaten Gresik, Tahun 2014; (c) Juara III Festival Band Tingkat SMP, Tahun 2014, penyelenggara SMA Semen Gresik.

Diskusi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling memengaruhi kondisi belajar siswa terhadap mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 29 Gresik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih guru sebagai partisipan dimana untuk mengetahui seberapa besar faktor yang memengaruhi minat mereka dalam belajar seni musik. Adanya tujuan dan motivasi tertentu dari siswa tersebut dapat memengaruhi kondisi belajar siswa, dan minat belajar yang timbul dari aspek motivasi ini. Jika siswa tidak memiliki tujuan dan motivasi dalam belajar siswa cenderung tidak antusias belajar, seperti dijelaskan oleh guru sebagai partisipan bahwa siswa kurang termotivasi dalam pengetahuan dan literasi sehingga nilai tes cenderung kurang. Hal tersebut karena kurangnya minat untuk penguasaan materi, budaya membaca (literasi), kurangnya mengerjakan latihan soal. Surya (1999) berpendapat bahwa jika tujuan belajar jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar. Metode yang guru gunakan untuk aspek apresiasi adalah metode presentasi, siswa dikenalkan dengan keragaman budaya musik Nusantara. Sedangkan untuk aspek keterampilan guru gunakan metode diskusi untuk merencanakan, menyiapkan, latihan dan penampilan sebuah *music project*, dalam

bentuk vokal, vokal grup atau ansambel musik. Budaya sekolah yang memberikan ruang untuk berekspresi dan berkreasi seni musik juga mendorong minat siswa untuk tertarik mengikuti pembelajaran seni musik. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya (1999) bahwa cara menyampaikan pelajaran dapat berpengaruh pada kondisi belajar siswa. Menurut Surya (1999) adanya fasilitas bisa menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara oleh partisipan guru, SMP Negeri 29 Gresik memiliki kegiatan ekstrakurikuler, dimana kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat dan bakatnya dalam bermusik dapat mengikuti ekskul band, paduan suara atau Al-Banjari, serta sarana dan prasarana di SMP Negeri 29 Gresik, memiliki studio musik dengan ruang dan peralatan yang cukup memadai untuk berlatih musik. Dengan melihat kelengkapan alat musik tersebut serta banyaknya kegiatan bermusik siswa, dapat disimpulkan bahwa sarana yang lengkap dapat menimbulkan minat siswa untuk bermusik/belajar seni musik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dianalisis dan diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Faktor-faktor pendorong yang memengaruhi kondisi belajar seni musik siswa SMP Negeri 29 Gresik dalam penelitian ini meliputi yaitu yang pertama adalah faktor budaya, faktor alumni, kegiatan ekstrakurikuler dan sarana prasarana; (2) Faktor-faktor penghambat yang memengaruhi kondisi belajar seni musik siswa SMP Negeri 29 Gresik dalam penelitian ini meliputi yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan di mana kurangnya literasi yaitu kurang membiasakan membaca buku sehingga nilai tes kurang; (3) Faktor yang paling banyak memengaruhi kondisi belajar seni musik siswa yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik ada dua aspek yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan. Untuk aspek pengetahuan faktor pemahaman atau penguasaan materi, budaya membaca (literasi), rajin mengerjakan latihan soal adalah hal yang memiliki posisi penting dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada aspek pengetahuan. Sedangkan untuk aspek ketrampilan faktor minat, bakat, rajin berlatih, disiplin, percaya diri dan mampu berkerja sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada aspek keterampilan.

Untuk meningkatkan kondisi belajar seni musik siswa SMP Negeri 29 Gresik menjadi lebih baik, pihak sekolah dan guru perlu terus meningkatkan segala hal yang berhubungan dengan minat belajar siswa khususnya upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni musik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian motivasi kepada siswa supaya siswa menyukai mata pelajaran seni musik atau perbaikan metode mengajar agar siswa yang kurang cakap dalam mata pelajaran seni musik tetap tertarik pada mata pelajaran seni musik dan menjadi lebih memiliki minat untuk belajar seni musik.

Selain itu, perlu juga mempertahankan ajang apresiasi siswa seperti pentas seni untuk meningkatkan minat siswa belajar seni musik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bandura, A. 1977. Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gronlund dan Linn. 1990. *Macam - Macam Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. A. A. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, Irwan. 2013. Identifikasi Faktor Kesulitan Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 1 Tanjungsari. (Skripsi). Yogyakarta: UNY Yogyakarta.
- Pramono, Yudi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Musik di SMPN 1 Turi. (Skripsi). Yogyakarta: UNY Yogyakarta.
- Purnomo, Hari. 2010. *Pengantar Pengendalian Hayati*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rakim, 2008. Desain Penelitian. Internet. Tersedia di: <http://rakim-ypk.blogspot.com/2008/06/desain-penelitian.html>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2012.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subagyo, Ahmad. 2010. *Marketing In Business*. Edisi pertama, cetakan pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Sumaryanto F, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press.
- Surya, Mohamad.1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Abidin. 2009. *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rifki.